

## Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata Di Era New Normal

Gili Argenti<sup>1</sup>, Hanny Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)

<sup>1</sup>[gili.argenti@fisip.unsika.ac.id](mailto:gili.argenti@fisip.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[hannypurnamasari@fisip.unsika.ac.id](mailto:hannypurnamasari@fisip.unsika.ac.id)

Dikirim: 7 Mei 2021 Direvisi: 2 Juni 2021 Diterima: 22 Juni 2021

### Abstrak

Penerapan protokol kesehatan dengan ekstra ketat tidak bisa ditawar untuk menghindari munculnya kluster penularan baru di sektor pariwisata. Terlebih bisnis pariwisata sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat serta penanganan Covid-19 oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana strategi pemerintah daerah kabupaten Karawang dalam mengelola pariwisata di era *new normal*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Karawang belum memiliki strategi dalam mengelola pariwisata di era *new normal*. Hal ini dikarenakan untuk saat ini pemerintah daerah lebih memfokuskan diri pada pencegahan adanya kluster baru di bidang pariwisata.

Kata kunci : strategi pemerintah daerah, mengelola pariwisata, kebiasaan baru

### Abstract

*The application of extra-strict health protocols is non-negotiable to avoid the emergence of new transmission clusters in the tourism sector. Moreover, the tourism business is very dependent on public trust and the handling of Covid-19 by the central and local governments. This study aims to determine and analyze how the strategy of the Karawang regency government in managing tourism in the new normal era. This research uses a descriptive method through a qualitative approach. The results of this study show that the local government of Karawang district does not yet have a strategy in managing tourism in the new normal era. This is because for now the local government is more focused on preventing the existence of new clusters in the tourism sector.*

*Key words: local government strategy, tourism manager, new normal.*

## PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia memberitahukan adanya kasus pasien positif Covid-19 di kota Depok. Pemerintah Indonesia menetapkan wabah Covid-19 sebagai bencana nasional berdasarkan kriteria dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, setelah mengetahui hal tersebut pemerintah mulai mengambil tindakan strategis dalam penanggulangan wabah Covid 19. Berbagai strategi kebijakan pemerintah memiliki satu tujuan yaitu menekan penyebaran kasus positif Covid-19. Meskipun perkembangan terakhir menunjukkan angka positif Covid-19 belum turun, serta di beberapa provinsi di pulau Jawa banyak ditemukan, bahkan mengalami lonjakan.

Merespon perkembangan dari persebaran kasus Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menerapkan kehidupan normal baru atau *new normal* seiring berakhirnya masa PSBB di berbagai daerah. Kenormalan baru merupakan skenario untuk percepatan penanganan Covid-19 dari aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menginformasikan rencana untuk menjalankan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan pemerintah daerah.

Salah satu paling terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkini menyebutkan, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama Januari-Agustus 2020 mencapai 3,41 juta kunjungan. Kondisi tersebut mengalami penurunan hingga 68,17 persen jika dibandingkan dengan jumlah kedatangan wisatawan ke Indonesia periode Januari-Agustus 2019 yang mencapai 10,71 juta kunjungan. Bali merupakan daerah yang sangat terdampak. Data BPS menyebutkan jumlah wisatawan yang datang ke Bali periode Januari-Agustus 2020 sebanyak 1.050.161 kunjungan atau menurun 74,18 persen dibandingkan dengan jumlah kedatangan wisman ke Bali periode Januari-Agustus 2019. Kondisi itu berdampak pada perekonomian Bali triwulan I dan II 2020 yang tumbuh negatif. Asosiasi General Manager Hotel Indonesia (*Indonesian Hotel General Manager Association/IHGMA*) Bali dan Asosiasi Perhotelan Bali (*Bali Hotel Association/BHA*) mengatakan berkurangnya kunjungan wisatawan akibat pandemi Covid-19 berakibat pada berkurangnya tingkat keterisian kamar hotel di Bali dan hotel di Bali yang tetap beroperasi. Tingkat keterisian kamar hotel di Bali hingga awal Oktober 2020 disebutkan berada dikisaran 6 persen sampai 9 persen (<https://kompas.id/diakses> 14 Oktober 2020).

Pemulihan sektor pariwisata yang menjadi pendorong ekonomi harus beriringan dengan pengendalian dan penanganan pandemi Covid-19. Kepedulian dan kedisiplinan dalam melaksanakan protokol kesehatan menjadi hal penting untuk memulihkan pariwisata di era kehidupan baru masa pandemi Covid-19. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat standar protokol kesehatan pariwisata berbasis kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan (*cleanliness, health, safety, and environmental sustainability/CHSE*) sebagai tindak lanjut sekaligus strategi pemulihan kepariwisataan Indonesia di masa pandemi. (<https://kompas.id/diakses> 14 Oktober 2020).

Salah satu cara pemulihan sektor pariwisata akibat dari dampak pandemi ialah dengan menerapkan *new normal*. Penerapan protokol kesehatan dengan ekstra ketat tidak bisa ditawarkan untuk menghindari munculnya klaster penularan baru di sektor pariwisata. Terlebih

bisnis pariwisata sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat serta penanganan Covid-19 oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kabupaten Karawang selain dikenal sebagai lumbung padi nasional serta kota industri juga terkenal memiliki banyak kawasan pariwisata, tercatat terdapat banyak wisata bahari berupa pantai yang membentang di pantai utara Karawang yang kerap dikunjungi wisatawan domestik, juga terdapat peninggalan sejarah berupa Situs Batujaya, Tugu Kebulatan Tekad Rengasdengklok dan Rumah Singgah Soekarno-Hatta, air terjun Curug Cigentis menjadi destinasi wisata masyarakat Karawang. Terlebih kemajuan suatu daerah dalam kesuksesan Industri pariwisata sangat bergantung pada berapa banyak jumlah wisatawan yang datang hal ini menjadi tantangan sektor pariwisata di Kabupaten Karawang di kala pandemi. Sektor pariwisata memiliki peranan penting karena sektor pariwisata bisa menjadi sektor andalan pertumbuhan ekonomi dalam pendapatan daerah dan penghasil devisa negara. Sektor pariwisata ini diyakini mampu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat karena dinilai dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat disekitar.

Yudi Yudiawan selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang mengatakan bahwa sektor pariwisata sangat berpengaruh lantaran pandemik Covid-19, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang (Disparbud Karawang) menargetkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pariwisata Rp 500 juta. Tetapi, hingga September 2020 masih minim, bahkan beberapa tempat wisata tutup. Adapun tempat wisata yang dikelola oleh Disparbud Karawang, diantaranya Kampung Budaya, Curug Cigentis, Pantai Pakisjaya, Puncak Sempur, dan Wisata Religi Syekh Quro (<https://jabar.tribunnews.com>, diakses 04 Oktober 2020).

Sebenarnya permasalahan turunnya pendapatan sektor pariwisata di Karawang tidak saja terjadi ketika pandemi Covid-19 saja, infrastruktur yang kurang memadai, anggaran promosi morat marit, ditambah minimnya anggaran pengembangan wisata. Maka tidak heran jika target retribusi 2020 hanya Rp160 juta. Dan hingga bulan Juni, baru memperoleh Rp29 juta. Awalnya Disparbud menargetkan Rp500 juta pada tahun 2020. Namun karena pandemi covid 19, pihaknya menurunkan target retribusi menjadi Rp160 juta. Terdapat ada 70 destinasi wisata yang dikelola oleh Disparbud Karawang. Namun untuk anggaran pengembangan wisata itu tidak ada. Saat ini pihaknya hanya akan melakukan promosi pariwisata di Karawang. Baik melalui media sosialisasi seperti billboard dan vidiotron atau berkolaborasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (<https://radarkarawang.id>, diakses 04 Oktober 2020).

Kendala lain dalam meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata di era *new normal* di Kabupaten Karawang yaitu masih banyak masyarakat yang belum peduli untuk menerapkan protokol kesehatan. Padahal, penerapan protokol kesehatan menjadi kunci dalam memutus mata rantai penyebaran Virus Corona (<https://wartakota.tribunnews.com>, diakses 06 Oktober 2020). Penerapan *new normal* mengharuskan masyarakat di Indonesia untuk dapat berkegiatan kembali di luar rumah dan hidup bersama dengan resiko wabah Covid-19. Kenormalan baru memiliki model yang berbeda dengan situasi normal sebelum pandemi. Protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus dilakukan serta terus diterapkan pada setiap pemberian pelayanan masyarakat. Sehingga dapat dipastikan pelayanan publik secara konvensional pada saat normal sebelum pandemi tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan pada *new normal*. Penelitian mengenai *new normal* dalam sektor pariwisata di

Karawang belum banyak dikaji secara mendalam, penulis masih kesulitan menemukan hasil riset kebijakan *new normal* di sektor tersebut.

Penelitian dari Lumbanraja (2020) misalnya hanya menjelaskan mengenai perubahan bentuk pelayanan publik dari konvensional ke bentuk pelayanan digital yang terpadu dalam satu pintu, pelayanan yang dijelaskan dalam penelitiannya masih bersifat umum atau general, meskipun inovasi pelayanan sudah *e-government* dengan menekankan pendekatan *new public services* yang mengharuskan adanya proses kolaborasi (*processes of collaboration*) dan kepemimpinan bersama (*shared leadership*). Penelitian ini tidak menjelaskan model serta praksis pelayanan *new normal* di sebuah instansi pemerintahan, karya ini masih bersifat konsep teoritis kebijakan, bukan suatau kajian praksis kebijakan dilapangan, karena memang penelitian ini bersifat literatur atau kepustakaan.

Penelitian Habibi (2020) menjelaskan *new normal* sebagai suatu cara hidup baru atau cara baru dalam melaksanakan kegiatan di tengah pandemi Covid-19 yang belum selesai. Kenormalan baru diperlukan upaya dalam menyelesaikan permasalahan selama Covid-19. Penelitian dari Habibi ini sebatas menjelaskan secara konseptual mengenai karakteristik dari *new normal* dari beberapa ilmuwan sosial secara teoritik, dalam tulisannya Habibi belum menjelaskan bentuk dari kebijakan *new normal* yang dipraksiskan oleh pemerintah pusat atau daerah. Intinya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian pertama berupa riset literatur. Namun kedua penelitian tersebut memberikan sumbangsih besar dalam pengembangan riset mengenai era *new normal*.

Terakhir dari Muhyiddin (2020) penelitian ini bersifat kebijakan umum dari pemerintah pusat meski intinya mengenai kebijakan *new normal*, dalam tulisannya Muhyiddin menjelaskan pemerintah pusat berusaha dalam merencanakan kebijakan normal baru sehingga dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai membuat krisis yang tidak berkesudahan. Kebijakan ini erat kaitannya dengan perencanaan pembangunan dimana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Disain perencanaan jangka menengah tersebut harus dilakukan beberapa penyesuaian saat tahun 2020, tahun awal periode RPJMN, pemerintah kosentrasi pada penanganan Covid-19. APBN 2020 difokuskan untuk pencegahan Covid-19 agar dampak yang ditimbulkannya tidak terlalu luas. Penanggulangan pandemi Covid-19 merevisi rencana dan strategi pembangunan berbagai sektor yang telah dipersiapkan oleh Pemerintah, misalnya saja di sektor pembangunan yang harus beradaptasi dengan perubahan proses kerja.

Dari ketiga penelitian sebelumnya nampak penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan, perbedaannya penelitian terletak pada penggunaan teori strategi, sedangkan kebaruan lain dilihat dari lokus penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, dengan melakukan riset lapangan kebeberapa tempat pariwisata yang telah menerapkan *new normal*. Penelitian ini menggunakan teori strategi dari J. Salusu (2015) dengan menggunakan empat dimensi teori Identifikasi, Pengembangan, Penyelesaian, Implementasi dan Evaluasi. Terdapat dua tujuan dari penelitian, yaitu (1) Penelitian dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Karawang mengenai betapa pentingnya mengelola pariwisata di era *new normal*. (2) Penelitian memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengembangan sektor pariwisata di era *new normal* menjadi sektor sangat penting untuk menjaga serta melindungi kesehatan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, penulis memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang memperoleh data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati (Moleong, 2014). Sumber data dipakai dalam penelitian terdapat dua, yaitu data primer serta data sekunder. Data Primer adalah data didapat peneliti melalui pengamatan maupun observasi secara langsung dan didukung oleh wawancara terhadap informan. Sedangkan data sekunder yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang sudah ada maupun arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dalam penelitian imenggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) dibagi dalam 3 (tiga) aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data bisa dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsatrakanserta data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penumpulan data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Penyajian data dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituliskan dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta didukung oleh dokumen-dokumenserta baik foto-foto ataupun gambar sejenisnya untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah aktivitas melaksanakan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama kegiatan pengumpulan data. Penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis serta sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Penelitian ini, penarikan kesimpulan dilaksanakan melalui pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi serta wawancara (Sugiyono, 2017)

Penelitian dilakukan selama tiga bulan (Oktober, November, dan Desember) di tahun 2020 dengan jumlah informan sebanyak enam informan, terdiri dari :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang,
2. Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang.
3. Pengelola Wisata Sejarah Rumah Singgah Soekarno-Hatta.
4. Penjaga Situs Percandian Batujaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fase Identifikasi memuat beberapa hal penting yaitu seseorang harus memiliki kesadaran akan pentingnya keputusan. Ia juga harus menyadari pentingnya suatu proses yang dilewati untuk sampai pada suatu keputusan yang baik, pada intinya langkah - langkah yang perlu dilakukan dalam identifikasi yaitu evaluasi terhadap kinerja organisasi, evaluasi tujuan, sasaran organisasi serta perumusan masalah, dan perancangan strategi yang baik. Perancangan strategi yang baik serta berhasil ialah tercapainnya sasaran dan tujuan organisasi dengan baik, dimana sasaran serta tujuan ini disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada

masyarakat saat ini. Setelah ditemukan adanya masalah pada masyarakat itu, kemudian dilaksanakan rapat untuk merancang strategi serta memutuskan strategi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, tidak memiliki strategi khusus dalam pengembangan pariwisata di era *new normal*. Informasi yang penulis peroleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, mereka lebih memfokuskan diri pada pencegahan *cluster* Covid-19 di sektor pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dalam pengelolaan destinasi pariwisata dan usaha wisata, sangat berkomitmen kepada pencegahan *cluster* dari objek wisata atau usaha wisata tersebut (wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Dede Pramiadi Asmara Via Zoom, tanggal 15 Desember 2020).

Dalam kegiatan pencegahan penularan Covid-19, pemerintah daerah melakukan pembagian masker, termogram, dan infografis ke beberapa pengelola wisata dan usaha wisata, adapun isi infografis mengenai pentingnya memahami bahaya Covid 19 sehingga protokol kesehatan (*prokes*) bisa ditegakkan di tempat-tempat destinasi. Strategi pemerintah daerah belum kepada pengembangan pariwisata, bahkan menjelang liburan natal dan tahun baru, pemerintah daerah Karawang sempat mengeluarkan kebijakan melarang wisatawan diluar Karawang mengunjungi objek-objek wisata di Kabupaten Karawang. Meskipun begitu berdasarkan informasi rencananya di tahun 2021, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan mengembangkan wisata sejarah, karena melihat potensi destinasi sejarah di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi sangat besar, seperti rumah singgah Soekarno-Hatta di Rengasdengklok, Makan Sech Quro di Wadas, Monumen Rawa Gede di Rawamerta dan Situs Pencandian di Batujaya (wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Yudi Yudiawan, Tanggal 18 Desember 2020).

Setelah masalah dirumuskan serta diketahui faktor-faktor penyebabnya, proses dilanjutkan ke fase pengembangan. Fase ini ialah fase yang paling banyak mengurus sumber daya, baik berupa tenaga, waktu, pikiran, serta dana. Fase ini memberikan arti yang begitu besar terhadap setiap keputusan strategis yang dibuat karena telah memperhitungkan banyak faktor yang diperkirakan akan berdampak luas bagi sukses tidaknya implementasi keputusan tersebut.

Strategi pencegahan adanya *cluster* Covid-19 di bidang pariwisata dimulai sejak kembali dibukanya tempat wisata pada bulan Agustus 2020, setelah dari Maret 2020 mengalami penutupan sementara. Sebelum pembukaan destinasi wisata Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, terlebih dahulu mengundang para pengelola tempat wisata untuk mengikuti sosialisasi mengenai protokol kesehatan melalui aplikasi zoom atau pertemuan terbatas (wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Yudi Yudiawan, Tanggal 18 Desember 2020).

Dari informasi yang diperoleh dari para pengelola tempat wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang, ternyata selain mendistribusikan masker, termogram, dan infografis juga memberikan pelatihan kepada para pengelola wisata dan usaha wisata, tentang menjaga protokol kesehatan di saat Pandemi Covid-19 sangat penting. Para pengelola wisata juga diminta komitmennya untuk betul-betul menegakan protokol kesehatan secara baik dan benar, serta dilakukan secara kontiyu tidak saja di awal-awal pembukaan tempat wisata dan

usaha wisata, tetapi dijalankan sampai Pandemi Covid 19 benar-benar berakhir (wawancara dengan Nayan Kurniawan via zoom, pengelola Situs Percandian Batu Jaya, tanggal 15 Desember 2020).

Dari para pengunjung wisata diperoleh keterangan bahwasannya destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Karawang telah menjalankan protokol kesehatan secara ketat, menurut mereka sebelum masuk lokasi dari jalan sudah ada infografis yang menekankan pentingnya mentaati protokol kesehatan, dari himbauan untuk memakai masker, menjaga jarak, serta senantiasa mencuci tangan. Ketika masuk ke lokasi wisata juga tersedia sabun atau alat cuci tangan. Menurut penuturan mereka sebagai pengunjung merasa aman serta bisa berwisata dengan tenang tanpa ketakutan, bahwa lokasi wisata yang mereka kunjungi sudah betul-betul mematuhi protokol kesehatan secara ketat, bahkan di dalam lokasi wisata para pengelola tidak bosan-bosannya mengingatkan mengenai pentingnya mengikuti protokol kesehatan (wawancara dengan pengunjung Rumah Singgah Soekarno-Hatta, Bapak Samsuito, Tanggal 10 Desember 2020).

Fase penyelesaian ialah peninjauan ulang tujuan serta meninjau sasaran jika dianggap perlu, perumusan alternatif-alternatif strategi, pemilihan alternatif terpilih berdasarkan kepentingan, serta legitimasi atas alternatif. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang melaksanakan monitoring ke tempat wisata disesuaikan dengan agenda kerja dinas. Adapun untuk monitoring secara berkala dilakukan oleh pengelola wisata dengan tetap berkoordinasi dengan dinas. Kegiatan monitoring pada prinsipnya bagi pemerintah daerah untuk kembali mengingatkan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan, karena selama monitoring Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak dalam posisi menutup tempat-tempat wisata yang dinilai mengabaikan protokol kesehatan.

Selama melakukan kegiatan monitoring posisi dinas hanya mengingatkan kembali bagi para pengelola wisata untuk tidak kendor dalam menegakan protokol kesehatan, karena ada kecenderungan setelah protokol kesehatan dijalankan cukup lama serta tidak ada klaster dari destinasi wisata, para pengelola wisata dan pengunjung kendor dalam menerapkan protokol kesehatan, jadi pada prinsipnya kontrol pemerintah daerah untuk mengingatkan kembali. Dan, memang menurut penuturan dinas, mereka menyadari bahwa kontrol yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal mengingat keterbatasan SDM, mereka melakukan monitoring di waktu-waktu tidak ada kegiatan lain yang dilakukan (wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Yudi Yudiawan, Tanggal 18 Desember 2020).

Kegiatan monitoring dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang menurut para pengelola wisata memang dilakukan kegiatan pengawasan atau kontrol dilakukan pihak pemerintah daerah kepada para pengelola wisata secara berkala, pihak dinas melakukan pengecekan alat-alat protokol kesehatan kepada para pengelola wisata, dalam proses pengecekan pihak dinas selalu mengingatkan bahwa pentingnya protokol kesehatan perlu ditegakan terus menerus. Selama kegiatan pemantauan diperoleh informasi dari para pengelola wisata, bahwa pihak dinas juga memberikan kelengkapan alat protokol kesehatan yang sudah rusak atau habis masa pakainya (Wawancara dengan Djiaw Kim Hoi pengelola, Rumah Singgah Soekarno-Hatta, Bapak Samsuito, Tanggal 10 Desember 2020).

Kendala terbesar yang dihadapi oleh Dinas dan pengelola tempat wisata adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dari Covid 19. Banyak sekali masyarakat

yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak sehingga diperlukan komitmen dari pengelola untuk senantiasa mengingatkan masyarakat selaku wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata (wawancara dengan pengujung Situs Percandian Batu Jaya, Ibu Wida, Tanggal 21 Desember 2020).

Fase implementasi serta evaluasi dilihat sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan strategik dengan pertimbangan bahwa keputusan strategik baru akan mempunyai arti bagi organisasi apabila dipraktekan dengan baik. Ini merupakan fase paling kahir dalam proses pengambilan keputusan strategik. Kedua fase ini sering kali tidak dianggap sebagai elemen dalam proses pengambilan keputusan karena proses itu berhenti pada saat keputusan disahkan. Namun, fase ini merupakan bagian penting dalam proses manajemen strategi.

Stretegi pencegahan *cluster* covid 19 di bidang pariwisata dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan berkoordinasi dengan para pengelola tempat wisata. Hasil evaluasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang selama empat bulan tempat wisata dan pelaku usaha wisata dibuka tidak ditemukannya pasien Covid 19 dari klaster pariwisata. Terkait pelaksanaan strategi pengelolaan objek wisata di kala pandemi, menjelaskan dari dinas bahwa sejak pembukaan objek wisata di bulan Agustus sampai dengan Desember 2020, belum ditemukan klaster objek wisata. Tentunya hal ini karena adanya kerjasama yang solid antara pemerintah daerah dengan para pengelola objek wisata (wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Yudi Yudiawan, Tanggal 18 Desember 2020).

Klaster di Kabupaten Karawang sampai saat ini didominasi oleh klaster perusahaan atau perkantoran, seperti dikatakan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Karawang. Penyebaran Covid 19 umumnya berasal dari klaster perusahaan-perusahaan, awalnya 38 perusahaan, (sekarang) sudah menjadi 68 perusahaan, dari 68 perusahaan itu, jumlah keseluruhan pasien hingga saat ini sebanyak 190 orang. Ada karyawan dan keluarganya, jadi jumlah kasus positif Covid-19 di Karawang sampai 21 September 2020 mencapai 549 kasus. Jumlah tersebut, pasien yang masih dalam perawatan sebanyak 166 orang (<https://regional.kontan.co.id> ,diakses 23 Desember 2020).

## KESIMPULAN

Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata di era *new normal* dari aspek Identifikasi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang belum mempunyai strategi khusus untuk mengelola pariwisata di era *new normal*. Untuk saat ini Pemerintah Daerah Karawang lebih fokus kepada pencegahan adanya kluster baru di bidang pariwisata. Saat ini Dinas fokus mendistribusikan masker, hand sanitizer, dan infografis kepada pengelola wisata.

Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata di era *new normal* dari aspek Penyelesaian sudah optimal. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan monitoring ke tempat wisata disesuaikan dengan agenda kerja dinas. Adapun untuk monitoring secara berkala dilakukan oleh pengelola wisata dengan tetap berkoordinasi dengan dinas. Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata di era *new*



*normal* dari aspek Implementasi dan Evaluasi belum optimal. Hal ini terlihat dari masih ada masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata tidak mematuhi protokol kesehatan.

## REFERENSI

- Habibi, Andrian. 2020. *Normal Baru Pasca Covid-19*. (Jurnal Adalah Buletin Hukum dan Keadilan, Volume 4, Nomor 1).
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya).
- Lumbanraja, Anggita Doramia (2020). *Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui E-Government Pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi*. (Administrative Law & Governance Journal. Volume 3 Issue 2, June 2020).
- Muhyiddin. 2020. *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. (The Indonesian Journal of Development Planning Volume 240 IV No. 2 – Juni 2020).
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta)
- Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Dede Pramiadi Asmara dan para pengelola wisata Via Zoom, Tanggal 15 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, Yudi Yudiawan, Tanggal 18 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan pengujung Situs Percandian Batu Jaya, Ibu Wida, Tanggal 21 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan pengujung Rumah Singgah Soekarno-Hatta, Bapak Samsuito, Tanggal 10 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan Djiaw Kim Hoi pengelola, Rumah Singgah Soekarno-Hatta, Bapak Samsuito, Tanggal 10 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan Djiaw Kim Hoi pengelola, Rumah Singgah Soekarno-Hatta, Tanggal 10 Desember 2020.
- Wawancara peneliti dengan Nayan Kurniawan (online), pengelola Situs Percandian Batu Jaya, Tanggal 15 Desember 2020.
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/09/090000823/update-corona-dunia-9-juni-72-juta-orang-terinfeksi-35-juta-sembuh> (14 Oktober 2020).
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/16000861/1043-kasus-baru-rekor-tertinggi-penambahan-covid-19-indonesia> ( 14 Oktober 2020).
- <https://jabar.tribunnews.com/2020/10/04/gara-gara-pandemi-covid-19-sektor-pariwisata-di-karawang-anjlok>, diakses 04 Oktober 2020.
- <https://radarkarawang.id/metropolis/sektor-pariwisata-kedodoran>, diakses 04 Oktober 2020.
- <https://wartakota.tribunnews.com/2020/09/02/kasus-bertambah-kabupaten-karawang-ingatkan-warga-patuhi-protokol-kesehatan-cegah-virus-corona>, diakses 04 Oktober 2020.